

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Creswell (2010, hlm 4) mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan”. Pengertian kedua dari Moleong (2011, hlm. 5) memaparkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus”.

Atas beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode dalam memahami dan menganalisis fenomena dari sesuatu yang peneliti percaya bahwa hal tersebut adalah permasalahan dan hendak ingin memahami masalah tersebut dengan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan secara alamiah oleh individu atau kelompok.

Pendekatan ini dipilih berdasarkan beberapa alasan yaitu ingin menganalisis secara deskriptif dimana hasil penelitian akan dijabarkan dengan kata-kata ilmiah. Dideskriptifkan dengan bentuk laporan dan diuraikan dalam kalimat-kalimat secara ilmiah yang menunjukkan bagaimana penggunaan lembar kerja siswa berbasis QR

Code sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis di sekolah menengah atas. Beberapa alasan pendekatan penelitian ini dipilih adalah:

1. Peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis. Peneliti berada di lapangan langsung dan bisa secara langsung berinteraksi sehingga peneliti dapat memperoleh kebenaran dan keabsahan data dari informasi yang didapatkan
2. Peneliti dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka pendekatan ini sangat tepat untuk penelitian karena akan memperoleh data yang diperlukan mengenai penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis QR *Code* sebagai media penguatan identitas warga negara yang demokratis.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2005, hlm.11) yaitu “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiry atas suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 102) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa”.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran didalam kelas. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, maka

penelitian tindakan kelas menjadi penting dan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sehingga guru dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu, Arikunto (2010, hlm. 107) juga menjelaskan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut.

1. Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran;
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran;
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah – masalah pembelajaran;
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecakan masalah pembelajaran.

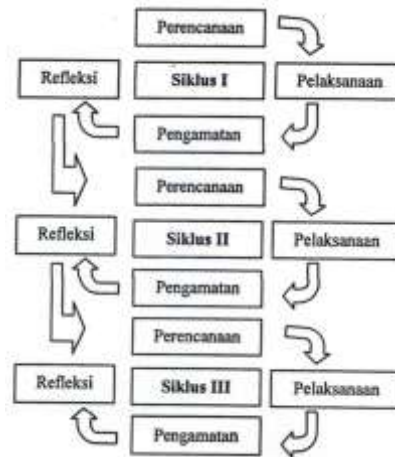
Menurut Muslich (2009, hlm. 11) terdapat beberapa manfaat PTK, yaitu:

- 1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menagtasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
- 2) Dengan pelaksanaan PTK akan yterjadi peningkatan sikap profesional guru
- 3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- 4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- 5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- 6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- 7) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah

- 8) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu memecahkan masalah dan dapat memperbaiki situasi di dalam kelas. Maka dari itu, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mempertimbangkan bahwa dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Dengan demikian, tujuan penelitian yang telah ditentukan pada akhirnya dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Selain itu, dengan PTK diharapkan masalah yang terdapat di lapangan dalam hal ini dikemukakan di kelas dapat diperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini menempatkan profesionalitas terhadap kinerja serta aktifitas mengajarnya. Penelitian tindakan kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan ini membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kemudian kembali lagi pada langkah atau tahap pertama. Jadi, dalam satu siklus terhadap tahap perencanaan sampai kepada tahap refleksi atau evaluasi dalam setiap siklus yang telah dilakukan. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan maka akan dilanjutkan kepada siklus yang kedua dan seterusnya sampai peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan dari penelitian yang dilakukan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan selama tiga siklus yaitu siklus I sampai siklus III. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
(Model Pembelajaran Tindakan Kelas, Arikunto (2010, hlm.16))



Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sangat kompeten dilakukan oleh seorang guru karena didalamnya merupakan kegiatan refleksi dalam berfikir dan bertindak dari guru itu sendiri untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Partisipasi Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pada partisipan penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Menurut Nasution (1998, hlm.32) “Subjek penelitian atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini diambil dari beberapa pihak Sekolah Menengah Atas sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan untuk menggali data secara mendalam dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas X SMA
2. Peserta didik Kelas X MIPA 2 SMA Laboraturium Percontohan UPI

3.3.2 Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Laboraturium Percontohan UPI.

3.3.3 Tahapan Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih yakni SMA Laboraturium Percontohan UPI. Kemudian menjelaskan mengenai penggunaan lembar kerja siswa berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis. Hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran dan data awal di sekolah tersebut. Tahapan lain yang akan dilakukan adalah

1. Tahapan persiapan penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih yakni SMA Laboraturium Percontohan UPI yang terletak di Jalan Senjayaguru Kampus UPI. Selanjutnya, peneliti melakukan perkenalan dengan SMA Laboraturium Percontohan UPI, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bebrbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.

2. Tahapan perizinan penelitian

Perizinan penelitian dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan pnelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis menggali semua data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan guna mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirancang dalam rumusan masalah penelitian.

4. Tahapan penyusunan laporan penelitian

Tahapan ini merupakan tahap paling penting dimana peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahapan ini semua data-data dan temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan yang sebelumnya telah diolah dan dianalisis digabungkan dan disusun dalam bentuk suatu laporan penelitian ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.. Maka untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan variabel penelitian harus ada instrumen yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010: 148) berpendapat bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 97) bahwa “Pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dimana peneliti melihat langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Adapun jenis observasi yang digunakan penelitidalam penelitian adalah observasi aktif (*active participation*) dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subyek penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dimana peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran di salah satu Sekolah menengah Atas Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktif (*active participation*) dengan peneliti terjun langsung ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, tapi belum penuh sepenuhnya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dimana metode penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Moleong (2011, hlm 186) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Selain itu, wawancara menurut Sugiono (2010, hlm 194) menyebutkan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Adapun jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk kedalam *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dengan menggunakan jenis wawancara ini, peneliti mengharapkan bahwa akan memperoleh informasi secara terbuka dan masukan-masukan dari narasumber. Narasumber akan diambil dari peserta didik, guru, dan warga sekolah di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004 hlm.72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013 hlm.240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti. Studi dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi berupa gambar dari kegiatan pembelajaran penggunaan lembar kerja siswa berbasis *QR Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 88) mengemukakan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti dalam penelitiannya akan mencatat dengan tepat dan rinci juga mengingat kejadian atau momen-momen yang diperoleh dari lapangan. Demikian data yang diperoleh direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan dan mencari data selanjutnya.

3.5.2 Penyajian data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Prastowo (2012, hlm.244)

mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Data dan informasi yang telah diperoleh dilapangan kemudian diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah diteliti serta merencanakan kembali kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari penyaji atau peneliti. Setelah itu data yang dikelompokkan sesuai dengan kategori kemudian dicari polanya berdasarkan rumusan masalah penelitian. Pengkategorian data tersebut terdiri dari empat aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Konteks kelas, berupa informasi tentang fisik kelas serta kondisi guru dan peserta didik.
- 2) Kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan antara guru dan murid yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.
- 3) Aktivitas, berupa informasi tindakan guru dan peserta didik. Pengamatan aktivitas tersebut menggunakan format observasi dengan penskoran dan deskripsi data. Adapun penskoran terdiri atas:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang/Perlu bimbingan

Persentase aktivitas guru = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktifitas}} \times 100\%$

- 4) Identitas warga negara yang demokratis, pengamatan tersebut menggunakan format observasi dengan penskoran dan deskripsi data. Adapun penskoran terdiri atas:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang/Perlu bimbingan

Persentase sikap demokratis peserta didik = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktifitas}} \times 100\%$

Setelah dipresentasikan kemudian hasilnya diklasifikasikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Klasifikasi Kegiatan Guru

Sumber (Arikunto, 2008, hlm. 218)

Rentang Skor	Kriteria
$\geq 80\%$	Sangat Baik
60 % - 79,9%	Baik
40 % - 59,9%	Cukup
20% - 39,9%	Kurang

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Adapun menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 252) mengatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus berdasarkan data dan bukti yang ditemukan ketika penelitian berlangsung. Sifat dari kesimpulan ini bisa menjadi akhir dari jawaban rumusan masalah dan dapat berkembang setelah adanya penelitian.

3.6 Uji Validitas Data Penelitian

Pengujian kredibilitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Moleong (2010, hlm. 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut”. Lebih lanjut, Sugiyono (2012, hlm. 273) mengartikan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiono (2009, hlm 63)

